

PENGUNAAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS**Arum Fatayan**

Univeritas Muhammadiyah PROF.DR.HAMKA

Arum_fatayan@uhamka.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

22 Januari 2022

Disetujui :

25 Januari 2022

Dipublikasikan :

24 Januari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kemampuan literasi siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas V SDN Pekayon 09 pada semester 2 tahun ajaran 2020-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan tipe *posttest- only, non equivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh*. Sampel diteliti sebanyak 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol. Instrumen penelitian tes individual sebanyak 10 soal essay. Dari hasil pengujian normalitas, dengan menggunakan uji *Lillefors* untuk kelas eksperimen, diperoleh $Lo < L_{tabel}$ yaitu $0,1516 < 0,161$, dan untuk kelas kontrol, diperoleh $Lo < L_{tabel}$ yaitu $0,0668 < 0,161$. Maka dapat disimpulkan kedua data tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan homogenitas dengan uji *Fisher* diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,84 < 1,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut homogen. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 86,73 dan rata-rata kelas kontrol 62,27 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,258 > 2,002$. Dengan $dk = 58$ pada taraf $\alpha = 0,05$ t_{tabel} sebesar 2,002. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,258 > 2,002$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata kunci: Metode Mind Mapping, literasi, IPS**ABSTRACT**

This research uses quantitative methods with the type of research used is a quasi-experimental design with type posttest-only, non-equivalent control group design. The sampling technique used is the technique sampling saturation. The sample was studied as many as 60 students consisting of 30 students in the experimental class and 30 students in the control class. The research instrument for the individual test is 10 essay questions. From the results of the normality test, using the test Lillefors for the experimental class, it was obtained that $Lo < L_{table}$ was $0.1516 < 0.161$, and for the control class, $Lo < L_{table}$ was $0.0668 < 0.161$. So it can be concluded that the two data are normally distributed. The results of the calculation of homogeneity with test Fisher's exact obtained $F_{value} < F_{table}$ that is $1.84 < 1.85$. So it can be concluded that the two data are homogeneous. Hypothesis testing using t-test with an average value of 86.73 experimental class and control class average 62.27 obtained t_{value} 7.258. With $dk = 58$ at the level of $\alpha = 0.05$ t_{table} of 2.002. Because $t_{value} > t_{table}$ which is $7,258 > 2,002$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Keyword: Mind mapping method, literacy, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat merubah kehidupannya lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan demi terwujudnya manusia yang cerdas dan berkarakter sehingga memudahkan manusia untuk melakukan segala aktivitas yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Kebutuhan pendidikan di masa depan yaitu berporos pada kemampuan nalar yang mencakup daya pikir logis dan berkaitan erat dengan literasi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki SDM yang handal adalah keterampilan literasi. Dengan memiliki kemampuan literasi yang baik akan berpengaruh terhadap pemerolehan berbagai informasi yang akan membentuk SDM dengan daya saing untuk berkompetisi. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia bangsa Indonesia.

Sementara itu, hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2015 yang diumumkan pada awal Desember 2016 menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 negara. Selama kurun waktu 2012--2015, skor PISA untuk membaca hanya naik 1 poin dari 396 menjadi 397, sedangkan untuk sains naik dari 382 menjadi 403, dan skor matematika naik dari 375 menjadi 386. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan keterampilan menggunakan bahan-bahan bacaan, khususnya teks dokumen, pada anak-anak Indonesia usia 9--14 tahun berada di peringkat sepuluh terbawah. Hasil skor Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI)/*Indonesia National Assessment Programme (INAP)* yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains bagi anak sekolah dasar juga menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Secara nasional, yang masuk kategori kurang untuk kemampuan matematika sebanyak 77,13%, kemampuan membaca 46,83%, dan kemampuan sains 73,61 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) .

Hasil tersebut menunjukan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia yang mewakili masyarakat Indonesia secara umum tergolong rendah. Penyebab rendahnya literasi adalah tradisi kelisanan yang masih mengakar di masyarakat. Masyarakat Indonesia belum menjadikan aktivitas membaca dan menulis sebagai kebiasaan sehari-hari. Tidak hanya dari hasil penelitian tersebut, peneliti juga membuktikan adanya kemampuan literasi yang rendah pada siswa-siswi SD Negeri Pekayon 09.

Hal tersebut dilihat dari hasil observasi peneliti yang dilakukan saat magang di SD Negeri Pekayon 09. Terdapat berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, yaitu siswa cenderung pasif dalam mengutarakan pendapat, ide, gagasan, pertanyaan, dan kesulitan-kesulitan maupun hal-hal yang belum dipahami selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara keaktifan tersebut termasuk ke dalam kemampuan berbicara yang merupakan komponen kemampuan literasi. Untuk menumbuhkan sikap aktif dalam proses pembelajaran, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar menyenangkan bagi peserta didik.

Selain itu, sistem sekolah masih kurang memberi peluang bagi tradisi literasi kepada peserta didik. Model pengajaran di kelas biasa disampaikan dengan pendekatan *teacher center* yang memposisikan siswa sebagai pendengar. Kegiatan membaca dalam pembelajaran masih sangat jarang diterapkan oleh guru. Sehingga masih banyak siswa yang belum memahami isi dari sebuah bacaan saat membaca karena yang mereka lakukan hanya membaca.

Dengan adanya perubahan kurikulum yang mengarahkan pendidikan menjadi *student center*, guru harus menerapkan berbagai metode pembelajaran. Metode diskusi

merupakan salah satu metode yang sejalan dengan tuntutan pendidikan yaitu mengarahkan pendidikan menjadi *student center*. Dengan metode diskusi menuntut siswa belajar secara kooperatif. Metode pembelajaran ini cenderung membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar.

Metode diskusi dapat dikembangkan menjadi metode yang lain seperti *Group Investigation* (GI) dan *Reading-Writing- Presenting* (RWP). Pengembangan metode diskusi RWP sangatlah tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Salah satu upaya yang diduga dapat meningkatkan kemampuan literasi yaitu dengan menerapkan media pembelajaran yang memadukan unsur gambar dan warna. Media pembelajaran *Mind Mapping* diyakini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman konsep dan materi secara luas. *Mind Mapping* atau peta pikiran merupakan cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran dan mempermudah dalam mengingat informasi yang banyak (Nengsih, 2016).

KAJIAN PUSTAKA

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pengertian literasi berkembang menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang yaitu kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Perubahan ini dapat terjadi oleh berbagai faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi, maupun perubahan morfologi (Yunus Abidin, 2017). Kuder dan Hasit mengemukakan bahwa literasi merupakan semua proses kegiatan pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang yang sudah memuat empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca dan menulis) (Kharizmi, 2019). Sutikno mengemukakan bahwa pengertian “metode” secara harfiah berarti “cara”, sehingga metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Sutikno, 2014).

Iskandarwassid dan Suhendar mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan (Iskandarwasid ; Suhendar, 2011). Metode pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimana didalamnya terdapat berbagai strategi, teknik, metode, media, bahan, hingga alat penilaian pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran juga disebut sebagai cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara siswa dan guru. Tujuannya untuk mencapai *goal* yang telah ditetapkan sesuai materi dan mekanisme pembelajaran (Yamin, 2013). Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara sistematis yang digunakan guru untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Metode *mind mapping* dapat digambarkan sebagai teknik visual yang menyajikan pengetahuan, ide, konsep, dan saling menghubungkannya (Ali, 2013).

Penggunaan metode *mind map* dapat dilakukan secara kelompok maupun individual. Metode *mind map* pada hakikatnya adalah salah satu pengembangan model pembelajaran kooperatif dengan tipe RWP (*Reading-Writing-Presenting*). Tahapan pertama yaitu membaca (*Reading*), siswa dalam kelompok maupun individual membaca topik dari buku-buku paket atau sumber belajar lainnya. Tahap kedua yaitu menulis (*Writing*), siswa menulis konsep poin-poin dari topik dalam berbagai bentuk tulisan maupun gambar menjadi sebuah peta pikiran. Tahap ketiga yaitu presentasi (*presentation*), setiap siswa secara individual maupun kelompok akan menjelaskan hasil peta pikiran dalam sebuah presentasi (ŞİMŞEK et al., 2013) Dengan metode mind map

dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi secara aspek keseluruhan yaitu kemampuan membaca pada tahap *reading*, kemampuan menulis pada tahap *writing*, kemampuan berbicara dan menyimak pada tahap *presentation*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen. Menurut Sugiyono, metode eksperimen termasuk kedalam metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan/*treatment*. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Bentuk desain eksperimennya menggunakan *quasi experimental design* dengan tipe *posttest- only, non equivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2006).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan dua kelas. Kelas pertama yaitu kelas eksperimen, kelas ini diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran. Kemudian, diberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan literasi setelah diberi perlakuan. Sementara di kelas kedua yaitu kelas kontrol, tidak diberi perlakuan artinya masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Kemudian, diberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan komunikasi literasi tanpa diberi perlakuan.

Berikut desain penelitian *quasi experiment* dengan tipe *posttest only, non equivalent control group design* menurut Sugiyono.

E	x	O2
K		O4

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X : Perlakuan dengan penggunaan metode *mind mapping*

E : Kelas eksperimen

O2 : Hasil kemampuan literasi setelah menggunakan metode *mind mapping* di kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

O4 : Hasil kemampuan literasi yang tidak diberi perlakuan metode *mind mapping*

Peneliti melakukan pengujian validitas dengan menggunakan rumus *product moment* angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

ΣX = Jumlah skor butir

ΣY = Jumlah skor total

N = Jumlah sampel

Menurut Arikunto (Arikunto, 2014) perhitungan reliabilitas dikatakan berhasil apabila instrumen yang digunakan dapat mengungkapkan data yang benar dan bisa dipercaya.

Maka peneliti melakukan perhitungan reliabilitas untuk mengukur seberapa jauh kebenaran yang ada pada instrumen. Peneliti menerapkan perhitungan reliabilitas dengan rumus alpha karena syarat penggunaan rumus tersebut sesuai dengan instrumen tesnya, yaitu digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya pada instrumen angket atau soal essay.

Rumus Alpha untuk menghitung reliabilitasnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma\sigma_b$ = Jumlah varians butir

σ_t = Varians total

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data akan diuji menggunakan uji *liliefors*, yaitu :

1. Hipotesis

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

2. Menentukan harga L_0 (L hitung)

a) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku menjadi Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus :

$$Z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

Z_1 = Bilangan baku

\bar{x} = Rata-rata

S = Simpangan baku

b) Untuk setiap bilangan baku menggunakan daftar distribusi normal baku (F), kemudian menghitung peluang

$$F = (Z_1) = P(Z \leq Z_1)$$

c) Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan (Z_i). Jika proporsi ini dinyatakan oleh S (Z_i), maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n} \text{ atau } S(Z_i) = \frac{Fk_i}{n}$$

Keterangan :

Fk_i = Frekuensi kumulatif ke-i

d) Menghitung selisih $f(z_1) - s(z_1)$, kemudian menentukan harga mutlakanya, ambil yang paling besar dan dinyatakan sebagai L_0 kemudian dibandingkan dengan L_{tabel}

e) Mengambil harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut. Harga mutlak inilah yang disebut L_{hitung} (L_0). Kemudian membandingkan dengan L_{tabel}

Kriteria pengujian H_0

Terima H_0 jika $L_o < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal

Terima H_0 jika $L_o > L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal

Pada penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif yaitu uji-t dengan metode varians, maka harus memenuhi syarat homogenitas varian. Uji homogenitas memiliki tujuan untuk mengetahui variabel yang digunakan homogen atau tidak. Untuk uji homogenitas ini menggunakan uji fisher (F) dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan :

s_1^2 = varians terbesar dari kedua kelompok data

s_2^2 = varians terkecil dari kedua kelompok data

Langkah-langkah menghitungnya adalah :

1. Hipotesis Statistik Uji Homogenitas

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

Keterangan :

H_0 : Data adalah homogen

H_1 : Data adalah tidak homogen

σ_1^2 : Variansi kelas eksperimen

σ_2^2 : Variansi kelas eksperimen

2. Menentukan nilai F_{tabel} dengan rumus fisher, namun harus mengetahui terlebih dahulu variansi kedua kelompok penelitian tersebut
3. Mencari F_{tabel}
Untuk dk pembilang = penyebut $\alpha = 0,05$ maka dapat dilihat pada tabel F
4. Kriteria pengujian nilai adalah :
Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variansi homogen
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variansi tidak homogen

Data yang diperoleh melalui *post-test* kemampuan literasi selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t. Uji inilah yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh setelah mendapatkan *treatment* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Rumus yang digunakan adalah :

Hipotesis statistika untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi melalui metode *mind mapping* dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan literasi siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN Pekayon 09

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan literasi siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN Pekayon 09

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen soal diuji cobakan ke sekolah lain yaitu SDN Pulogadung 03 Jakarta Timur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang berupa soal dapat dikatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian, kriteria pengujian adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berdasarkan data instrumen yang terdiri dari 10 butir soal uraian tentang materi Tema 8 Muatan IPS yang diuji coba pada 35 siswa kelas V SDN Pulogadung 03,

dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 35$ yaitu 0,334. Hasil analisis uji validitas instrument ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Butir Soal Uraian

No Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Kesimpulan
1	0,334	0,468	VALID
2	0,334	0,562	VALID
3	0,334	0,487	VALID
4	0,334	0,710	VALID
5	0,334	0,657	VALID
6	0,334	0,647	VALID
7	0,334	0,634	VALID
8	0,334	0,491	VALID
9	0,334	0,608	VALID
10	0,334	0,554	VALID

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil perhitungan validitas butir soal menunjukkan bahwa 10 item soal tergolong valid. Perhitungan validitas instrument yang telah diuji cobakan dapat dilihat di *lampiran*.

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa item-item instrumen soal yang valid memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,77. Berdasarkan klasifikasi koefisien reliabilitas, r_{hitung} berada di $0,60 \leq r \leq 0,80$, sehingga termasuk kategori tinggi. Hasil analisis reliabilitas instrumen dapat dilihat di *lampiran*.

Berdasarkan data hasil kemampuan literasi siswa pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan metode pembelajaran *mind mapping* pada Tema 8 Muatan IPS, diperoleh rentang hasil antara 30 – 88 dengan jumlah 30 siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 62,67; median sebesar 61,16; modus sebesar 57; dan simpangan baku sebesar 14,76. Data penelitian hasil kemampuan literasi kelas kontrol dapat dilihat di *lampiran*.

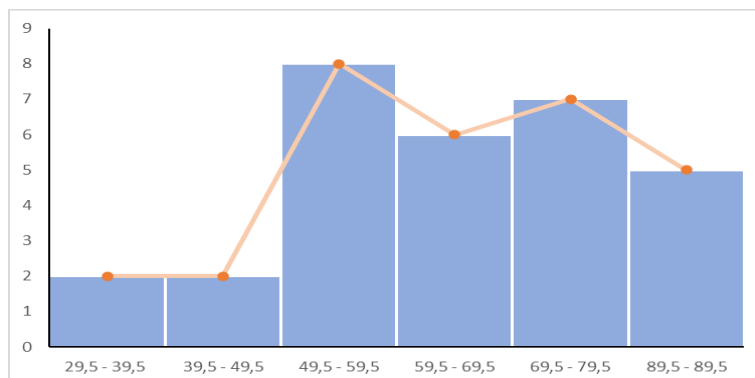
Berikut ini interval kelas distribusi frekuensi hasil kemampuan literasi siswa pada kelas kontrol.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

No	Skor	Nilai Tengah	Batas Nyata	Frekuensi		
				Absolut	Kumulatif	Relatif
1	30 – 39	34,5	29,5 - 39,5	2	2	7%
2	40 – 49	44,5	39,5 - 49,5	2	4	7%
3	50 – 59	54,5	49,5 - 59,5	8	12	27%
4	60 – 69	64,5	59,5 - 69,5	6	18	20%
5	70 – 79	74,5	69,5 - 79,5	7	25	22%
6	80 – 89	84,5	89,5 - 89,5	5	30	17%
	Jumlah			30		100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai frekuensi dan nilai nyata interval dari masing-masing nilai siswa. Siswa yang memiliki skor nilai di bawah kelas rata-rata

sebanyak 8 siswa atau 27%. Siswa yang memiliki nilai di atas kelas rata-rata sebanyak 7 siswa atau 22%. Melalui tabel di atas peneliti kemudian menyajikan grafik histogram dan poligon sebagai berikut:



Gambar 2

Grafik Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

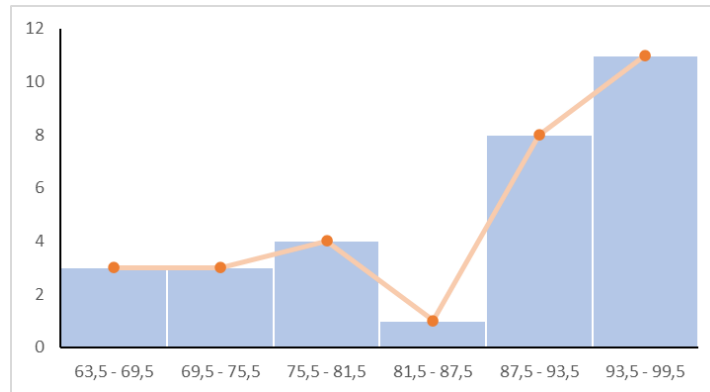
Berdasarkan data hasil kemampuan literasi siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode pembelajaran *mind mapping* pada Tema 8 Muatan IPS, diperoleh rentang hasil antara 64 – 98 dengan jumlah 30 siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 86,73; median sebesar 88,76; modus sebesar 91,70; dan simpangan baku sebesar 10,86. Data penelitian hasil kemampuan literasi kelas kontrol dapat dilihat di *lampiran*.

Berikut ini interval kelas distribusi frekuensi hasil kemampuan literasi siswa pada kelas eksperimen.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

No	Skor	Nilai Tengah	Batas Nyata	Frekuensi		
				Absolut	Kumulatif	Relatif
1	64 – 69	66,5	63,5 - 69,5	3	3	10%
2	70 – 75	72,5	69,5 - 75,5	3	6	10%
3	76 – 81	78,5	75,5 - 81,5	4	10	13%
4	82 – 87	84,5	81,5 - 87,5	1	11	3%
5	88 – 93	90,5	87,5 - 93,5	8	19	27%
6	94 – 99	96,5	93,5 - 99,5	11	30	37%
	Jumlah			30		100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai frekuensi dan nilai nyata interval dari masing-masing nilai siswa. Siswa yang memiliki skor nilai di bawah kelas rata-rata sebanyak 4 siswa atau 13%. Siswa yang memiliki nilai di atas kelas rata-rata sebanyak 8 siswa atau 27%. Melalui tabel di atas peneliti kemudian menyajikan grafik histogram dan poligon sebagai berikut:



Gambar 3

Grafik Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Pengujian Persyaratan Analisis Setelah didapatkan data hasil penelitian, maka selanjutnya data akan di uji normalitas dan homogenitas. Persyaratan analisis hasil penelitian sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menguji normalitas kedua kelas tersebut, uji normalitas yang digunakan peneliti yaitu menggunakan uji *Lieliefors*. Adapun hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria	Keterangan
Eksperimen	0,1516	0,161	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
Kontrol	0,0668	0,161		

Hasil perhitungan normalitas pada kedua kelas menunjukkan L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($L_{hitung} < L_{tabel}$) pada taraf signigkan $\alpha = 0,05$ untuk $n = 30$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Peneliti menggunakan uji homogenitas menggunakan uji *fisher* dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria	Keterangan
Eksperimen	117,926	1,8474	1,8583	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
Kontrol	217,857				

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 1,858 da F_{hitung} sebesar 1,847 dengan dk pembilang = 29, dk penyebut = 29 dan taraf sig $\alpha = 0,05$. Dikarenakan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,847 < 1,858$ maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

A. Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, dapat diketahui bahwa kedua hasil kemampuan literasi tersebut berada pada distribusi normal dan bersifat homogen sehingga dapat selanjutnya diuji hipotesis penelitian dengan uji-*t*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan literasi siswa.

Tabel 6.
Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	Rerata	S_{gab}	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	86,73	12,96	58	7,258	2,002	$t_{hitung} > t_{tabel}$
Kontrol	62,67					

Berdasarkan hasil analisis data dengan perhitungan uji-*t* diperoleh $t_{hitung} = 7,258$ dan $t_{tabel} = 2,002$ dengan taraf sig = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 58, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,258 > 2,002$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan literasi siswa pada pembelajaran IPS

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dalam penerapan metode *mind mapping* terhadap kemampuan literasi siswa kelas V di SDN Pekayon 09. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa hal seperti di bawah ini : Penelitian jarak jauh yang telah peneliti lakukan melalui *Zoom Meeting* di kelas V SDN Pekayon 09 pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dengan diberikan *treatment* menggunakan metode *mind mapping* memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan *treatment* menggunakan metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* memberikan dampak positif yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adodo, S. O. (2013). Effect of mind-mapping as a self-regulated learning strategy on students' achievement in basic science and technology. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(6), 163–172. <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n6p163>
- Ali, G. (2013). *The effect of mind-mapping applications on upper primary students' success and inquiry-learning skills in science and environment education*. 22(4), 337–352.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Gunawan, R. (2011). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri. (2011). *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. PT. Prestasi Pustakarya.
- Buzan, T. (2007). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- kbpi kemendikbud. (2021, February 20). Retrieved from KBPI Daring: kbpi.kemdikbud.go.id
- Iskandarwasid; Suhendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT Remaja Rosdakarya.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kharizmi, M. (2019). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 94-102.
- Nengsih, W. (2016). Penerapan Metode Diskusi Dengan Media Mind Mapping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar. *Curricula*, 2(1), 23–32.
- Nurhayati, I. D. (2019). *Batu Bara Merah Untuk Menumbuhkan Kemampuan Literasi*. DEEPUBLISH.
- Robbins, S. P. & T. A. (2009). *Organizational Behavior* (13 Three E). Pearson International Edition, Prentice Hall.
- Robbins, S. P., & Judge., T. A. (2009). *Organizational Behavior*. (13 Three Edition ed.). USA: Pearson International Edition, Prentice Hall.
- Sapriya, S. (2009). *Pendidikan IPS*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Silberman, M. (2005). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Pustaka Intan Madani.
- ŞİMŞEK, A., YILAR, R., & KÜÇÜK, R. (2013). the Effects of Cooperative Learning Methods on Students' Academic Achievements in Social Psychology Lessons. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 4(1), 5–9.
- Sriyanto. (2010, Desember 23). <https://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-kemampuan/>. Retrieved February 20, 2021, from wordpress.com: <https://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-kemampuan/>
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- The National Literacy Trust. (2020, November 2). Retrieved May 1, 2021, from The National Literacy Trust: <https://literacytrust.org.uk/resources/primary-literacy-guide-202021/>
- Sutikno, S. (2014). *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Holistica.
- Uno, H. (2007). *Model Pembelajaran, menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wycoff, J. (2003). *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan-Pikiran*. Bandung: Kaifa.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Gaung Persada Press group.
- Yunus Abidin, T. M. (2017). *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus Abidin, Tita Mulyati, H. Y. (2017). *PEMBELAJARAN LITERASI*. Bumi Aksara.